

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era modernisasi perkembangan teknologi sudah sangat maju, dan semakin pesat. Perubahan gaya hidup manusia sekarang menjadi serba mudah dan modern. Teknologi informasi yang terus berkembang, hal ini dikarenakan telah terjadinya globalisasi yang memiliki peranan bagi kehidupan manusia. Globalisasi merupakan suatu perubahan dalam kehidupan karena dengan adanya globalisasi tersebut membawa kemajuan dalam kehidupan baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif.

Saat ini internet terus mengalami perkembangan yang sangat pesat. Berbagai bentuk media baru bermunculan dengan basis teknologi internet, sehingga internet disebut dengan media baru.¹ Ada banyak situs yang dapat diakses dan dipercaya, akan tetapi ada juga situs dengan informasi yang kurang bermanfaat. Untuk itu kita sebagai generasi milenial harus dapat menghindari hal tersebut dengan cara memilih situs yang tepat dan aman.

Perkembangan teknologi sangat berpengaruh dalam merubah hubungan sosial kemasyarakatan dikarenakan sifat fleksibilitas dan kemampuan telematika untuk masuk ke aspek-aspek kehidupan masyarakat.² Dan setiap tahunnya jumlah pengguna internet di seluruh dunia mengalami perkembangan yang pesat. Hal itu dapat dilihat dari data grafik pengguna internet di Indonesia dari tahun 1998-2018 selalu mengalami peningkatan seperti dibawah ini:

¹ Nurdin Abl Halim, Penggunaan Media Internet Dikalangan Remaja Untuk Mengembangkan Pemahaman Keislaman, *Jurnal Risalah*, Vol.26, No.3 (2015): 135.

² Agung Noegroho, *Teknologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 36.

Tabel 1.1
Pengguna internet di Indonesia Tahun 1998-2018



Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), Mei 2019.³

Berdasarkan data diatas menurut hasil survei APJII dan Polling Indonesia jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2018 bertambah 27,91 juta (10,12%), 18 juta jiwa. Artinya terjadi penambahan pengguna internet ditanah air meningkat menjadi 64,8% dari total penduduk yang mencapai 264,16 juta jiwa. Sementara berdasarkan spasial, Jawa masih menjadi wilayah pengguna internet terbesar di Indonesia yakni mencapai 55%. Adapun pengguna internet terbesar setelah jawa adalah Sumatera (21%), Kalimantan (9%), Sulawesi, Maluku dan Papua (10%), serta Bali dan usa Tenggara sebanyak 5%.

Pada masa sekarang telah banyak ditemukan corak pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mencoba mengimbangi tuntutan modernisasi khususnya dalam hal pemanfaatan teknologi, dengan beragam pembenahan dengan membangun pondok

³Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (AJPII), Data Pengguna Internet di Indonesia diakses pada tanggal 27 Agustus, 2019. <http://www.apji.or.id/content/read/39/410/Hasil-Survei-Penetrasi-dan-Perilaku-Pengguna-Internet-Indonesia-2018>.

pesantren modern. Misalnya mengenai gaya hidup, sebagian besar santri Pondok Pesantren Raudlatul Falah menggunakan uangnya untuk melakukan konsumsi baik sebagai pemenuh kebutuhan atau keinginan.

Gaya hidup santri dapat berubah, akan tetapi perubahan ini bukanlah didasarkan atas kebutuhan. Saat menginjak masa pubertas, anak-anak bukan lagi menjadikan orang tuanya sebagai satu-satunya panutan, melainkan orang-orang yang umumnya yang akan menjadi model utama.⁴ Dari berbagai media sosial para santri pun dapat dengan mudah menemukan *trend center*nya entah dalam, makanan yang ingin dikonsumsi, atau tempat yang ingin dikunjungi, dan gaya berpakaian mulai dari aksesoris, hijab, *fashion*, tas sepatu dan lainnya dapat dipesan melalui media sosial.

Istilah gaya hidup, baik dari sudut pandang individual maupun kolektif, mengandung pengertian bahwa gaya hidup sebagai cara hidup mencakup sekumpulan kebiasaan pandangan dan pola-pola respon terhadap hidup, serta terutama perlengkapan untuk hidup.⁵ Gaya hidup para santri dizaman sekarang ini tentunya berbeda dengan gaya hidup santri sebelumnya. Terlebih banyaknya pasar modern dan diperbolehkannya mengakses internet dalam waktu satu bulan satu kali.

Selain gaya hidup, faktor penting lainnya adalah kepercayaan. Kepercayaan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi konsumen untuk membeli produk di *online shop*.⁶ Untuk menarik minat konsumen untuk berkunjung dan bertransaksi melalui situsnya, perusahaan *e-commerce* harus membangun kepercayaan yang tinggi

⁴Kaserina Dias, *Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup terhadap Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiksha*, Jurnal. Vol.5 No.1 (2015):3.

⁵Rahma Sugihartati, *Membaca Gaya Hidup dan Kapitalisme*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 157.

⁶Tjiptono Fandy, *Strategi Pemasaran* Edisi ketiga, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012), 201.

terhadap calon pembeli. Ketika seseorang ingin melakukan transaksi secara *online*, maka hal utama yang diperhatikan adalah reputasi toko *online* tersebut. Jika sudah ada salah seorang dari santri yang pernah belanja di salah satu toko *online*, dan merasa puas dengan kualitas produk atau pelayanannya maka ia akan merekomendasikan teman santri yang lain untuk membeli ditoko yang sama. Kepercayaan antar teman yang telah terjalin sebelumnya inilah yang mendorong para santri lain untuk berbelanja secara *online*.

Menurut ajaran yang telah dipelajari dipondok pesantren sikap membeli barang yang tidak terlalu dipentingkan atau dibutuhkan itu dikhawatirkan akan menimbulkan perbuatan yang sia-sia atau mubadzir. Sedangkan mubadzir dalam berbagai aspek kehidupan itu telah dilarang seperti dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ
 تَبْدِيرًا ﴿٦٦﴾ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ط وَكَانَ
 الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٦٧﴾

Artinya: “dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.(26) Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.(27)” (QS. Al-Isra’ ayat 26-27).⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan penegasan kepada para umatNya dilarang

⁷Alqur’an, Al-Isra’ ayat 26-27, Alqur’an Tajwid dan Terjemah (Bandung: Departemen Agama RI, CV Penerbit Diponegoro, 2014), 284.

untuk menghambur-hamburkan harta yang kita miliki secara boros atau berlebihan. Dalam ayat tersebut juga Allah berfirman bahwa orang-orang yang berperilaku boros dan berbuat mubadzir adalah saudara-saudaranya setan padahal setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya yaitu Allah SWT.

Berbeda dengan gaya hidup dan kepercayaan, faktor harga juga menjadi faktor yang penting untuk diperhatikan mengingat kondisi keuangan atau uang saku yang harus dapat dikelola dan disiasati dengan baik agar tidak mengalami *defisit* atau kehabisan uang sebelum orangtua memberikan uang saku selanjutnya. Karena jika tidak dapat mengelola uang saku dengan baik karena uangnya dihabiskan untuk mengonsumsi atau membeli barang yang tidak terlalu dibutuhkan atau membeli barang untuk memenuhi keinginannya semata, hal ini akan mengakibatkan santri tidak memiliki uang, maka dari itu harga dari suatu produk yang ingin dibeli inilah harus dipertimbangkan secara matang sebelum melakukan keputusan untuk membeli suatu produk.

Keputusan pembelian mutlak berada ditangan para konsumen yang hendak melakukan belanja melalui internet. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian konsumen. Proses pengambilan keputusan dipengaruhi oleh faktor budaya, faktor sosial, faktor pribadi dan faktor psikologi.⁸

Beberapa penelitian masih berkuat tingkat pengambilan keputusan pada tingkat mahasiswa salah satu sebuah universitas atau sebuah outlet tertentu. Hal itu sesuai dengan penelitian Anis Purposari (2017) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh kepercayaan dan harga terhadap keputusan pembelian.⁹ Dan juga penelitian yang dilakukan

⁸Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran Edisi 13*, (Jakarta: Erlangga, 2009), 166.

⁹Anis Purposari, "Pengaruh Kulaitas Layanan Kepercayaan Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Online Produk Busana Melalui Media Sosial Instagram Dikalagan Mahasiswa Fakultas

oleh Sri Rahayu dkk (2015).¹⁰Namun belum ada yang menggunakan objek penelitian di sebuah pondok pesantren. Maka dari itu, penulis menggunakan pondok pesantren sebagai objek dalam penelitiannya. Objek dari penelitian ini adalah Pondok Pesantren Raudlatul Falah Gembong Pati.

Dari waktu kewaktu fungsi pesantren terus berjalan dan berkembang secara dinamis untuk mengikuti perkembangan global di masyarakat sosial. Pada awalnya lembaga ini berfungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama islam. Akan tetapi dalam perkembangannya sampai era sekarang, pesantren juga menyelenggarakan pendidikan formal, baik yang berupa sekolah umum maupun sekolah madrasah. Penggunaan internet dan kemudahan dalam hal mengaksesnya pun semakin menjadi tren dikalangan mahasiswa, pelajar bahkan para santri yang sedang menimba ilmu dipondok pesantren. Jenjang usia mereka pun beragam dari usia remaja sampai dewasa. Internet telah menjadi kebutuhan sehari-hari yang tidak dapat dipisahkan dari gaya hidup masyarakat saat ini tak terkecuali para santri khususnya dalam penelitian ini adalah kalangan santri yang berada di Pondok Pesantren Raudlatul Falah.

Disatu sisi pesantren harus mempertahankan tradisi kepesantrenannya sebagai lembaga asli atau *indegenous* Indonesia, tetapi disisi lain pesantren tidak bisa menghindari dari globalisasi dan modernisasi dengan segala produk yang ditawarkan. Ia menawarkan sebuah pilihan yang

Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Walisongo Surakarta” (skripsi, IAIN Walisongo , 2017).

¹⁰Sri Rahayu, dkk, Pengaruh Gaya Hidup Dan Persepsi Mahasiswa Terhadap Keputusan Pembelian Secara Online Dikota Palembang, *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya* Vol.13 No.3 (2015): 297.

ambivelen, satu sisi membawa kebaikan dan sisi lain membawa petaka bila tidak siap menghadapinya.¹¹

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki akar historis yang cukup kuat sehingga menduduki posisi relatif sentral dalam dunia keilmuan. Dalam masyarakatnya pesantren sebagai sub kultur lahir dan berkembang seiring dengan perubahan-perubahan dalam masyarakat global. Ditinjau dari segi historisnya, pesantren merupakan bentuk lembaga pribumi tertua di Indonesia. Lembaga pesantren sudah dikenal jauh sebelum Indonesia merdeka, bahkan sejak Islam masuk ke Indonesia, pesantren terus berkembang sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya.¹²

Pesantren memiliki batasan dalam mengakses media massa termasuk internet. Selain untuk mencegah pengaruh buruk internet terhadap santri juga disebabkan waktu untuk mengakses media dan internet sangat terbatas. Teknologi internet yang berkembang secara cepat, diterapkan pada berbagai bidang kehidupan masyarakat sekarang termasuk bidang pendidikan.¹³ Pada era global pondok pesantren relatif sudah banyak yang memanfaatkan internet diberbagai aspeknya. Pesantren tersebut tidak terbatas pada pesantren modern saja tetapi pesantren tradisional (salafiyah) juga.¹⁴ Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan sulit untuk mencegah masuknya teknologi kedalam ruang lingkup pesantren itu sendiri.

¹¹Imam Syafe'i, Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Lembaga Karakter, *Al- Tadzkiah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8 No.1 (2017): 73.

¹²Bashori, Modernisasi Lembaga Pendidikan Pesantren, *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, Vol.6 No.1 (2017): 47.

¹³Gumgum Sumilar, Pemanfaatan Internet Oleh Santri Pesantren Modern (*Islamic Boardig School*), Vol.13 No.2 (2014): 3.

¹⁴Anwas, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pesantren Rakyat Sumber Pucung Malang, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* Vol.21. No.3 (2015):208.

Pondok Pesantren Raudlatul Falah merupakan pondok pesantren yang memiliki kebijakan lain bagi para santrinya untuk mengakses internet. Yaitu ditetapkan setiap satu bulan sekali pada saat santri dijenguk oleh para keluarganya, selain waktu yang telah ditentukan tersebut para santri pun tidak diperkenankan untuk membawa gawai dan mengakses *smartphone*. Hal itu diharapkan para santri pun memiliki bekal guna menghadapi perkembangan teknologi saat ini, dan juga selain momen tersebut kegiatan para santri diisi dengan berbagai materi mulai dari ilmu agama, hafalan Alqur'an, ilmu pengetahuan umum, hingga beragam ekstrakurikuler yang telah diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Raudlatul Falah tersebut. Keterbatasan dalam mengakses internet tersebut merupakan konsekuensi yang harus diterima oleh seorang santri. Akan tetapi pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Falah tak menafikan pentingnya internet dalam mendorong pengembangan keilmuan santri. Meski demikian, internet tetap harus dikendalikan untuk mencegah tergerusnya nilai-nilai keagamaan yang ada dalam diri santri.

Dengan kondisi dan aturan pondok pesantren yang ketat dan membatasi penggunaan gawai untuk setiap santrinya dan tidak memperbolehkan menggunakannya selain waktu yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren yaitu satu bulan satu kali pada saat mereka dijenguk oleh orangtua, dan sanak saudaranya. Namun karena pengaruh dari globalisasi dan modernisasi dalam bidang kemajuan teknologi yang telah masuk dalam pondok pesantren mengakibatkan para santri juga berpengaruh mempunyai perilaku konsumtif untuk membeli suatu produk atau barang melalui *onlineshop*. Meskipun waktu untuk membawa gawai sudah ditetapkan, namun tetap saja ada beberapa santri yang melakukan pembelian produk atau barang melalui *onlineshop* diluar waktu yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren dalam mengakses internet, hal itu dilakukan dengan cara meminjam *smartphone* dari murobi. Murobi adalah orang yang ditugaskan disuatu lembaga untuk memberikan ilmu

pengetahuan kepada pelajar atau santri. Jika dipondok pesantren Raudlatul Falah tugas seorang murobi bertambah tidak hanya sebagai seorang yang mengajarkan ilmu kepada pelajar atau santri, namun juga sebagai orang yang mengurus kebutuhan pokok dari para santri, misalnya menyiapkan makanan pada saat jam makan, dan juga membawakan uang saku para santrinya. Biasanya satu orang murobi mempunyai 10 sampai 15 santri.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :”Pengaruh Gaya Hidup, Kepercayaan dan Harga terhadap Keputusan Pembelian Melalui *Onlineshop* (Studi Kasus Pada Santri Pondok Pesantren Raudlatul Falah Gembong Pati)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap keputusan pembelian melalui *onlineshop* pada santri Pondok Pesantren Raudlatul Falah Gembong Pati?
2. Apakah kepercayaan berpengaruh terhadap keputusan pembelian melalui *onlineshop* pada santri Pondok Pesantren Raudlatul Falah Gembong Pati?
3. Apakah harga berpengaruh terhadap keputusan pembelian melalui *onlineshop* pada santri Pondok Pesantren Raudlatul Falah Gembong Pati?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh gaya hidup terhadap keputusan pembelian belanja secara *online* pada santri Pondok Pesantren Raudlatul Falah.
2. Untuk menguji pengaruh kepercayaan berpengaruh terhadap keputusan pembelian belanja secara *online* pada santri Pondok Pesantren Raudlatul Falah.

3. Untuk menguji pengaruh harga terhadap keputusan pembelian belanja secara *online* pada santri Pondok Pesantren Raudlatul Falah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan. Menjadi bahan kajian dan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam mengembangkan penelitian tentang hubungan variabel-variabel gaya hidup, kepercayaan dan harga terhadap keputusan pembelian melalui *onlineshop*.

2. Manfaat secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan manfaat bagi para santri dalam melakukan belanja secara *online* agar tetap memperhatikan dan memperhatikan gaya hidup, kepercayaan dan harga sebelum membeli produk melalui belanja *online*.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penulisan yang sistematis. Adapun sistematika dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul luar, halaman judul dalam, lembar pengesahan proposal, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari tiga bab, antara bab satu dengan bab yang lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, ketiga bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi diskripsi teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sample, tata variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan variabel, sumber data, metode analisis data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan inti dari penelitian, hasil analisis data dan pembahasan. Pada bab ini data-data yang dikumpulkan akan di uji dengan alat-alat yang telah dipersiapkan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, saran-saran dan penutup yang perlu untuk diajukan penulis sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi daftar pustaka.